

PENGARUH VARIABEL FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE TERHADAP FRAUD LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENERAPAN PSAK 116 SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Siti Fatimah¹; Indra Cahya Kusuma²; Didi³

Universitas Djuanda Bogor

Jln. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor. Telp. (0251) 8240773

e-mail: siti.fatimah2020@unida.ac.id (Koresponding)

Abstract: The purpose of this study was to analyze how financial stability and external pressures affect the fraud of financial statements with PSAK 116 as a moderation variable. The population in the study included companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which is part of the Iq45 index, from 2014 to 2023, with a total of 72 companies. The samples were taken by purposive sampling method, which produced 6 companies during the 10-year period. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis methods and inferential statistics using Eviews 12. The results showed that partial financial stability and external pressure have a positive effect on financial statement fraud. In addition, PSAK 116 is able to strengthen the influence of financial stability on financial statement fraud, but weaken the influence of external pressure on financial statement fraud. The results of the study concluded that increased financial targets associated with increased levels of fraud in financial reporting. In addition, institutional ownership can weaken the influence of financial targets on fraud in the company's financial statements.

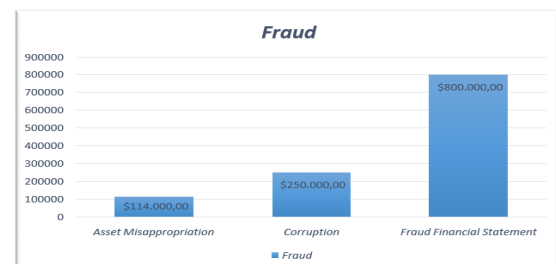
Keywords: *Financial Stability, External Pressure, PSAK 116, Financial Statement Fraud*

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang berjalan. Selain itu laporan keuangan juga merupakan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap *principal*. Menurut *agency theory*, perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu layanan atau penggunaan sumber daya tersebut. Perusahaan yang *go public* cenderung memperlihatkan kondisi perusahaan yang menguntungkan dapat mendorong pelaku bisnis untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan (Muhandisah, 2016).

Menurut *Black Law Dictionary* (dalam Priantara 2013), *fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk menipu atau membohongi dengan maksud untuk memperoleh atau mengurangi uang, harta, atau hak yang sah milik orang lain. Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* merujuk pada tindakan penipuan atau penyajian yang salah

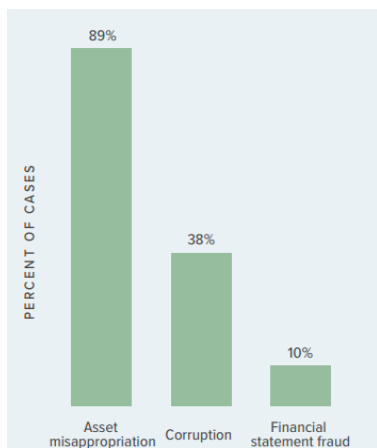
yang dilakukan oleh individu atau entitas yang menyadari bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan dampak negatif bagi individu, entitas, atau pihak lain.

ACFE mengklasifikasikan *fraud* menjadi tiga kategori yaitu, kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan korupsi (*corruption*). Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2018, kecurangan dalam laporan keuangan adalah jenis *fraud* yang paling merugikan secara finansial.



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2018

Dapat dilihat pada gambar 1 hal tersebut menunjukkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan salah satu penyebab kerugian terbesar, dengan rata-rata kerugian sebesar US\$800.000.



Sumber: Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2018

Gambar 1 Categories of Occupational Fraud

Dapat dilihat pada gambar 2 pada kenyataannya kecurangan dalam laporan keuangan merupakan kasus yang jarang terjadi, hanya sekitar 10% dibandingkan dengan penyalahgunaan aset (*asset misappropriations*) dan korupsi (*corruption*) *Fraud* atau kecurangan secara disengaja yang terkait dengan transaksi dalam laporan keuangan harus diteliti lebih lanjut untuk mengurangi kasus yang sama dan melakukan tindakan pencegahan.

Pada sektor konsumen, laba bersih PT Indofood Sukses Makmur (INDF) mencapai Rp 3,84 Triliun dan mengalami peningkatan sebesar 63,27% dari tahun sebelumnya yang mencatatkan Rp 2,35 Triliun. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) juga mencatatkan laba bersih sebesar Rp 19,14 Triliun pada kuartal pertama tahun 2023. Data keuangan dari tahun 2022 menunjukkan kinerja positif bagi saham-saham blue chip ini diproyeksikan memiliki kinerja yang cukup baik di awal tahun 2023. Karena mendekati masa pemilu, saham-saham ini juga diproyeksikan memiliki kinerja yang positif sepanjang tahun 2023.

Terkait dengan penelitian ini, beberapa penelitian mengenai deteksi *fraud*

triangle telah banyak dilakukan diantaranya oleh Lestari & Florensi (2022), Renata & Marlinah (2022) menemukan bahwa variabel *financial target*, *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Syaifudin & Sumunar (2022) menemukan bahwa variabel *nature of industry*, *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Indira (2021) menemukan bahwa variabel *nature of industry* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan, sementara *financial stability* dan *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Siregar & Surlanti (2022) menemukan bahwa variabel *financial target*, *financial stability* dan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Adrian (2019) menemukan bahwa variabel *nature of industry* dan *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, sementara *financial target*, *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan variabel *financial stability*, *external pressure*, serta variabel independen yang di moderasi. Peneliti menggunakan beberapa sampel perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *achange*, *leverage*, dan moderasi menggunakan variabel *dummy*.

Financial Stability

Financial Stability (Stabilitas keuangan) yaitu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Jika terjadi kondisi perusahaan sedang tidak stabil atau kurang baik maka dapat membuat tekanan bagi pihak manajemen. Manajemen bahkan dapat menunjukkan keadaan keuangan sebenarnya kepada investor dengan menampilkan laporan keuangan yang menarik agar mereka tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan,

memastikan bahwa perusahaan memiliki modal yang mencukupi dan terus beroperasi. Situasi ini mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Stabilitas keuangan diukur dengan menggunakan rasio persentase perubahan total aset (*achange*).

H₁: *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi adanya tindakan *Fraud* Laporan Keuangan.

External Pressure

External Pressure (tekanan eksternal) adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Perusahaan membutuhkan pembiayaan eksternal tambahan untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu cara untuk mengukur tekanan eksternal yaitu dengan leverage ratio yang merupakan rasio antara total hutang dan total aset. Ketika rasio leverage suatu perusahaan tinggi, manajemen dan direksi perusahaan akan memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang akan mengurangi rasio leverage dengan mengubah periode laba mendatang.

H₂: *External Pressure* berpengaruh terhadap potensi adanya tindakan *Fraud* Laporan Keuangan.

Financial Stability yang dimoderasi

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap dugaan kecurangan dalam sebuah laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih tinggi. Komponen PSAK 116 memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak stabilitas keuangan terhadap kecurangan dapat berbeda tergantung pada tingkat keterpaparan perusahaan terhadap aturan dan regulasi PSAK 116.

H₃: PSAK 116 Memoderasi Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan.

External Pressure yang dimoderasi

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang menghadapi tekanan eksternal yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih tinggi. Komponen PSAK 116 memoderasi hubungan antara tekanan eksternal dan kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak tekanan eksternal terhadap kecurangan dapat bervariasi tergantung pada tingkat keterpaparan perusahaan terhadap aturan dan regulasi PSAK 116.

H₄: PSAK 116 Memoderasi Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dasar (*basic research*), penelitian kausalitas (*causal research*), dan penelitian penghasil hipotesis (*hypothesis generating research*). Selain itu, berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian. Variabel dependen yaitu *fraud* laporan keuangan. Variabel independen yaitu *financial stability* (*achange*) dan *external pressure* (*leverage*). Sedangkan untuk variabel moderasi menggunakan PSAK 116. Laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2014 hingga 2023 di situs web resmi emiten dan Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2023 yang berjumlah 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari populasi sampel 72 perusahaan, hanya 6 perusahaan yang

laporan keuangannya dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Pada metode analisa yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisa regresi data panel yang mana menggunakan bantuan *EViews* versi 12. Terdapat 3 langkah yang harus dilakukan dalam teknik analisa regresi data panel, yaitu: Identifikasi kecocokan model, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	AQ	STAB	PRES	PSAK 116
<i>Mean</i>	0,024822	0,105373	0,419573	0,383333
<i>Maximum</i>	0,899127	1,673843	0,797094	1,000000
<i>Minimum</i>	-1,005916	-0,105160	0,141023	0,000000
Standar Deviasi	0,197821	0,237903	0,185982	0,490301
<i>Observatio</i> s	60	60	60	60

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan Tabel 1, bahwa variabel *fraud* laporan keuangan yang diproyeksikan dengan rasio *Accrual Quality* memiliki rata-rata 0,024822, nilai *maximum* 0,899127, nilai *minumum* -1,005916 dan nilai standar deviasinya 0,197821. Variabel *finansial stability* (*achange*) memiliki rata-rata 0,105373, nilai *maximum* 1,673843, nilai *minimum* -0,105160 dan nilai standar deviasinya 0,237903. Variabel *external pressure* (*leverage*) memiliki rata-rata 0,419573, nilai *maximum* 0,797094, nilai *minimum* 0,141023 dan nilai standar deviasinya 0,185982. Variabel penerapan PSAK 116 dari 60 data dari penelitian selama 10 tahun (2014-2023) dari 6 perusahaan yang menjadi sampel, memiliki rata-rata 0,383333, nilai *maximum* 1, nilai *minimum* 0 dan nilai standar deviasinya 0,490301.

Identifikasi Pemilihan Model

1. Uji Chow yaitu pengujian untuk memilih model yang terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Dengan kriteria yaitu: Jika nilai *probability Cross-Section Chi-Square* > 0.05 maka model yang dipilih yaitu CEM, dan jika

nilai *probability Cross-Section Chi-Square* < 0.05 maka model yang dipilih yaitu FEM.

Berdasarkan hasil output *eviews* pada Tabel 2 diketahui *probability cross-section chi-square* sebesar $0,4407 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

Effect test	Statistic	df	Prob.
<i>Cross section effect</i>	0,816342	(5,49)	0,5439
<i>Cross section chi-square</i>	4,800726	5	0,4407

2. Uji Langranger Multiplier yaitu pengujian untuk memilih model yang terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Uji LM ini dilakukan karena pada uji *chow* model yang terpilih merupakan model CEM. Sehingga tidak usah melakukan uji *hausman* dan langsung uji LM. Dengan kriteria yaitu: Jika nilai *cross section Breusch-pagan* > 0.05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, dan jika nilai *cross section Breusch-pagan* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil output *eviews* pada tabel 3 diketahui *probability cross-section Bruesch-Pagan* sebesar $0,2945 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3 Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	<i>Cross section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Bruesch-Pagan</i>	1,098953 (0,2945)	0,651566 (0,4196)	1,750519 (0,1858)

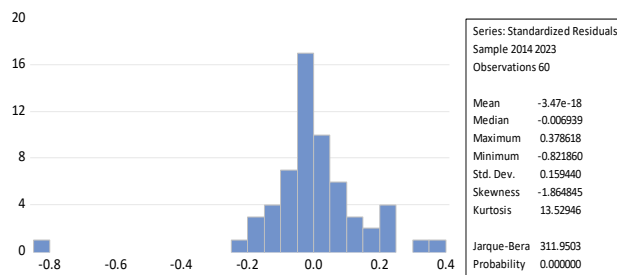
Sumber: Data diolah *Eviews* 12, 2024

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, uji ini dilakukan dengan menggunakan probabilitas *Jarque-Bera*. Berdasarkan Gambar 3 diketahui *probability Jarque-Bera* sebesar $0,0000 > 0,05$ sehingga

H0 diterima dan HA ditolak yang artinya data tersebut tidak terdistribusi normal.

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024



Gambar 3 Uji Normalitas

2. Uji Multikolinearitas, uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik *group statistic* jika koefisien korelasi antara variabel independen kurang dari 0,7 (70%) atau 0,8 (80%), maka masih dapat diterima. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel berkisar antara 0,0249402 sampai dengan 0,51904755. Hasil korelasi variabel tersebut menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas karena nilai korelasi antar variabel tersebut tidak melebihi 0,7 atau 0,80.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Korelasi Variabel	Nilai Korelasi	Critical Value	Keputusan
1.	Financial Stability & External Pressure	-0,0249402	0,7 atau 0,8	Bebas Multikolinearitas
2.	Financial Stability & PSAK 116	0,08835765	0,7 atau 0,8	Bebas Multikolinearitas
3.	Financial Stability & Interaksi External Pressure dengan PSAK 116	0,05511341	0,7 atau 0,8	Bebas Multikolinearitas
4.	External Pressure & Interaksi Financial Stability dengan PSAK 116	0,3444797	0,7 atau 0,8	Bebas Multikolinearitas
5.	External Pressure & Interaksi External Pressure dengan	0,51904755	0,7 atau 0,8	Bebas Multikolinearitas

6.	PSAK 116 & External Pressure	0,24660008	0,7 atau 0,8	Bebas Multikolinearitas
7.	PSAK 116 dan Interaksi Financial Stability dengan PSAK 116	0,27585021	0,7 atau 0,8	Bebas Multikolinearitas
8.	Interaksi Financial Stability dengan PSAK 116 & Interaksi External Pressure dengan PSAK 116	0,22121327	0,7 atau 0,8	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

3. Uji heteroskedastisitas, uji ini dilakukan dengan menggunakan melihat nilai *probability likelihood-ratio*, baik dari *cross-section test* maupun *period-test*. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *Cross-Section Heteroskedasticity LR Test*. Pada Tabel 5 diketahui secara *cross section* dan *time series probability likelihood ratio* sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Cross-Section Test			
	Value	df	Probability
Likehood ratio	67,89409	6	0,0000
Period Test			
Likehood ratio	55,29508	6	0,0000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

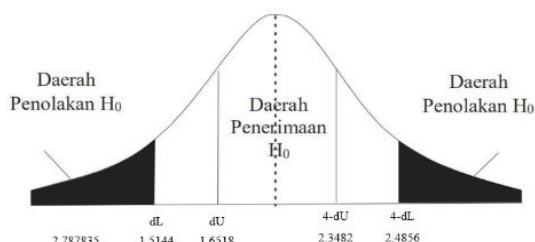
4. Uji Autokorelasi, uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *durbin-watson*, dengan ketentuan yaitu: untuk $0 < d < dl$ (ketika tidak ada autokorelasi positif, H0 ditolak), $dl \leq d \leq du$ (ketika tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan), $du < d < 4 - du$ (ketika tidak ada autokorelasi positif atau negatif, H0 tidak ditolak atau diterima), $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ (ketika tidak ada autokorelasi negatif, tidak ada keputusan), 4

– $d_l < d < 4$ (ketika tidak ada autokorelasi negatif, H_0 ditolak)

Tabel 6 Uji Autokorelasi

R-squared	0,350397	Mean dependent var	0,024822
Adjusted R-squared	0,290248	S.D. dependent var	0,197821
S. E. of regression	0,166658	Akaike info criterion	-0,651108
Sum squared resid	1,499842	Schwarz criterion	-0,441673
Log likelihood	25,53324	Hannan-Quinn crit.	-0,569187
F-statistic	5,825530	Durbin-Watson stat	2,787835
Prob (F-statistic)	0,000226		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024



Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Gambar 4 Interpolasi Uji Autokorelasi Durbin Watson

Dengan jumlah observasi sebanyak 60 dan 2 variabel bebas, maka nilai d_L sebesar 1.5144 dan d_U sebesar 1.6518 sehingga didapat $4-d_U$ sebesar 2.3482 ($4-1.6518$) dan $4-d_L$ sebesar 2.4856 ($4-1.5144$). Berdasarkan ketentuan *durbin watson* model regresi yang diajukan bahwa H_0 ditolak dan tidak terjadi gejala autokorelasi negatif karena syarat H_0 ditolak adalah $4 - d_l < d < 4$ atau dari hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* yaitu $2,4856 < 2,787835 < 4$.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah diuraikan, satu kriteria yang memenuhi syarat dari empat kriteria yang diinginkan, sementara tiga kriteria lainnya tidak memenuhi syarat. Kriteria yang memenuhi persyaratan yaitu Uji Multikolinieritas sedangkan untuk Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokolerasi tidak memenuhi.

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menilai apakah model yang diajukan mampu memprediksi variabel dependen secara efektif. Namun, karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengestimasi model regresi,

tetapi untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian baik *hypothesis generating research* maupun *hypothesis testing research* maka hasil Uji Asumsi Klasik dapat diabaikan (Afif et.,al, 2024). Berdasarkan ukuran kecocokan model yang dijelaskan pada Tabel 2 dan 3, dari dua variabel independen yaitu *financial stability* dan *external pressure* memiliki kontribusi signifikan terhadap variabel dependen yaitu *fraud* laporan keuangan yang tunjukkan dengan nilai F-Statistik memiliki nilai lebih besar dari 2 dengan nilai *Adjusted R-Squared* 0,298577 (29,85%).

Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji PSAK 116 sebagai variabel moderasi pada pengaruh *financial stability* dan *external pressure* terhadap *fraud* laporan keuangan, digunakan metode *Hierarchical Regression Analysis*. Uji MRA digunakan untuk melihat efek moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Gambar 5 maka dapat di tulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,085663 + 0,962757 \text{ financial stability} - 0,314898 \text{ external pressure} + 0,071332 \text{ PSAK 116} - 0,739526 \text{ Interaksi financial stability dengan PSAK 116} - 0,110112 \text{ Interaksi external pressure dengan PSAK 116} + e$$

Berdasarkan rumus tersebut nilai konstanta sebesar 0,085663, artinya bahwa jika semua variabel independen bernilai 0 maka variabel dependen bernilai 0,085663. *Financial stability* (*Achange*) memiliki nilai sebesar 0,962757 berarti bahwa setiap *financial stability* meningkat satu satuan maka *fraud* laporan keuangan akan naik sebesar 0,962757. *External pressure* (*Leverage*) memiliki nilai sebesar -0,314898 berarti bahwa setiap *external pressure* meningkat satu satuan maka *fraud* laporan keuangan akan turun sebesar 0,314898. *Financial stability* (*Achange*) yang dimoderasi oleh PSAK 116 (*Dummy*) memiliki nilai sebesar -0,739526 berarti

bahwa setiap *financial stability* yang dimoderasi PSAK 116 meningkat satu satuan maka *fraud* laporan keuangan akan turun sebesar 0,739526. *External pressure* (*Leverage*) yang dimoderasi oleh PSAK 116 (*Dummy*) memiliki nilai sebesar - 0,110112 berarti bahwa setiap *external pressure* yang dimoderasi PSAK 116 meningkat satu satuan maka *fraud* laporan keuangan akan turun sebesar 0,110112.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085663	0.074519	1.149549	0.2554
STAB	0.962757	0.294627	3.267718	0.0019
PRES	-0.314898	0.163049	-1.931310	0.0587
PSAK116	0.071332	0.119787	0.595491	0.5540
MODSTAB	-0.739526	0.310024	-2.385388	0.0206
MODPRES	-0.110112	0.242235	-0.454566	0.6512
R-squared	0.350397	Mean dependent var	0.024822	
Adjusted R-squared	0.290248	S.D. dependent var	0.197821	
S.E. of regression	0.166658	Akaike info criterion	-0.651108	
Sum squared resid	1.499842	Schwarz criterion	-0.441673	
Log likelihood	25.53324	Hannan-Quinn criter.	-0.569187	
F-statistic	5.825530	Durbin-Watson stat	2.787835	
Prob(F-statistic)	0.000226			

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Gambar 5 Uji MRA

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T), Uji parsial atau Uji T ini bertujuan untuk melihat nilai signifikansi t dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *probability* > 0,05, maka hipotesis ditolak dan dinyatakan tidak berpengaruh, namun apabila nilai *probability* < 0,05 maka hipotesis diterima dan dinyatakan berpengaruh. Berdasarkan Gambar 6, diketahui variabel *financial stability* (*achange*) memiliki nilai t-Statistic > t-Tabel (3,267718 > 1,673) dan nilai *probability* (0,0019 < 0,05). yang menandakan bahwa *financial stability* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. *External pressure* (*Leverage*) memiliki nilai t-Statistic < t-Tabel (- 1,931310 < 1,673) dan nilai *probability* (0,0587 < 0,05) yang menandakan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. *Financial stability* (*Achange*) terhadap maka *fraud* laporan keuangan yang dimoderasi oleh PSAK 116 (*Dummy*) memiliki t-Statistic < t-Tabel (-2,385388 < 1,673) dan nilai *probability* (0,0206 < 0,05) yang menandakan bahwa *financial stability* PSAK 116 dapat memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan. *External pressure* (*Leverage*) terhadap maka *fraud*

laporan keuangan yang dimoderasi oleh PSAK 116 (*Dummy*) memiliki nilai t-Statistic < t-Tabel (-0,454566 < 1,673) dan nilai *probability* (0,6512 > 0,05) yang menandakan bahwa *external pressure* PSAK 116 tidak dapat memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap *fraud* laporan keuangan.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085663	0.074519	1.149549	0.2554
STAB	0.962757	0.294627	3.267718	0.0019
PRES	-0.314898	0.163049	-1.931310	0.0587
PSAK116	0.071332	0.119787	0.595491	0.5540
MODSTAB	-0.739526	0.310024	-2.385388	0.0206
MODPRES	-0.110112	0.242235	-0.454566	0.6512
R-squared	0.350397	Mean dependent var	0.024822	
Adjusted R-squared	0.290248	S.D. dependent var	0.197821	
S.E. of regression	0.166658	Akaike info criterion	-0.651108	
Sum squared resid	1.499842	Schwarz criterion	-0.441673	
Log likelihood	25.53324	Hannan-Quinn criter.	-0.569187	
F-statistic	5.825530	Durbin-Watson stat	2.787835	
Prob(F-statistic)	0.000226			

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

Gambar 6 Hasil Uji T

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk melihat nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil *adjusted R²* sebesar 0,290248 atau 29,02%. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *financial stability* (*achange*) dan *external pressure* (*leverage*) terhadap *fraud* laporan keuangan yaitu sebesar 29,02%, sedangkan 70,98% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

R-squared	0,350397	Mean dependent var	0,024822
Adjusted R-squared	0,290248	S.D. dependent var	0,197821
S.E. of regression	0,166658	Akaike info criterion	-0,651108
Sum squared resid	1,499842	Schwarz criterion	-0,441673
Log likelihood	25,53324	Hannan-Quinn crit.	-0,569187
F-statistic	5,825530	Durbin-Watson stat	2,787835
Prob (F-statistic)	0,000226		

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil uji parsial variabel *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa stabilitas keuangan perusahaan rendah, kemungkinan terjadinya kecurangan meningkat. Tekanan keuangan yang tinggi atau ketidakstabilan dapat mendorong manajemen atau pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan tidak jujur dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil uji parsial variabel *financial stability* penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Florensi (2022) yang menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Bhaktiar (2021) yang mengatakan bahwa *financial stability* tidak mempunyai pengaruh dalam *fraud* laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil uji parsial variabel *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang mengalami tekanan eksternal, seperti hutang yang tinggi (*leverage* tinggi), mungkin menghadapi kesulitan keuangan. Untuk mengatasi tekanan tersebut, manajemen perusahaan dapat merasa terdorong untuk melakukan tindakan curang, seperti memanipulasi laporan keuangan, untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya.

Hasil uji parsial variabel *External Pressure* penelitian ini sejalan dengan penelitian Adrian (2019) yang menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh dalam *fraud* laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Indira (2021) bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap adanya *fraud* laporan keuangan.

PSAK 116 Memoderasi Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil uji parsial PSAK 116 dapat memperkuat pengaruh *financial stability* terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi tingkat *financial stability* maka dapat memperkuat adanya tindakan *fraud* laporan keuangan.

Hasil uji parsial variabel moderasi ini sejalan dengan penelitian Regina, Kusuma, & Didi, (2024), Afif et al., (2024), yang menunjukkan bahwa hasil uji dengan menggunakan PSAK 116 dapat meningkatkan atau memoderasi memperkuat variabel sebelumnya.

PSAK 116 Memoderasi Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraud* Laporan Keuangan

Hasil uji parsial PSAK 116 dapat memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap *fraud* laporan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa PSAK 116 cenderung memperlemah pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil uji parsial variabel moderasi ini tidak sejalan dengan penelitian Sofiani & Siregar (2022) yang menunjukkan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat variabel sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi adanya *fraud* laporan keuangan
2. Variabel *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi adanya *fraud* laporan keuangan
3. PSAK 116 dapat memperkuat moderasi pengaruh *financial stability* terhadap potensi adanya *fraud* laporan keuangan
4. PSAK 116 memperlemah moderasi pengaruh *external pressure* terhadap potensi adanya *fraud* laporan keuangan

5. Nilai koefisien determinasi sebesar 29,02% yang berarti variabel *financial stability*, dan *external pressure* dapat menjelaskan variabel potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 29,02% dan sisanya 70,98% dijelaskan oleh variabel lain diluarmodel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- ACFE. (2018). Survei Fraud Indonesia (2016). Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter.
- Adrian Kayoi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Bhaktiar, R. E. (2021). Jurnal Mantik The Effect of the Fraud Triangle on Fraud Financial Statements (Case Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector). 5(36), 841–847.
- Indira Shinta Dewi. (2021). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.76>
- Lestari, M. I., & Florensi, V. (2022). Deteksi Fraudulent Financial Statement: Pengujian Dengan Analisis Proksi Fraud Triangle. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 107-125.
- Muhandisah, Z., & Anisykurlillah, I. (2016). Predictive Analysis of Financial Statement Fraud with Fraud Triangle Perspective. *Accounting Analysis Journal*, 5(4), 381–388. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Priantara, Diaz. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta : Mitra Wancana Media
- Renata, F., & Marlinah, A. (2022). Analisis Teori Fraud Triangle dalam mendeteksi Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 671–686. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1862>
- Siregar, E., & Surianti, M. (2022). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 27–39. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.771>
- Syaifudin, M. B., & Sumunar, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Daftar LQ 45 Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 475–486.
- Regina, R., Kusuma, I. C., & Didi, D. (2024). Analysis of the Implementation of PSAK 72, Return on Assets, Current Ratio and Company Size on Property Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13-22.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9-16.
- Afif, M. N., Alfarisi, H., & Sumarna, A. (2024). Penerapan Psak 116 (Ifrs 16) Dalam Industri Transportasi Dan Logistik Di Indonesia : Dapatkah Meningkatkan Keandalan Informasi Laporan Keuangan Bagi Pemegang Saham ? 11(c), 1–18.